

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Tabligh secara umumnya adalah menyampaikan perintah dan larangan Allah SWT. Sebagai ajaran agama agar manusia beriman kepada-Nya. Tabligh lebih dikenali sebagai sifat pengenalan mengenai dasar-dasar mengenai islam. Pelaku yang melakukan tabligh disebut mubaligh. Tabligh adalah bagian dari sistem dakwah islam yang melakukan usaha menyampaikan dan menyiarkan pesan islam yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok secara lisan maupun tulisan.<sup>1</sup> Tabligh dijadikan sebagai tahapan awal dalam berdakwah. Berhasilnya tabligh itu maka berhasilnya juga dakwah, andai berlaku kegagalan pada tabligh maka kegagalan juga berlaku pada dakwah.

Dalam prosesnya, tabligh terlaksana dengan adanya unsur-unsur tabligh yaitu pesan tabligh. Pesan tabligh yaitu ajaran Islam. Pesan tabligh juga berlandaskan Al-Quran dan As Sunnah. Unsur yang kedua adalah mubaligh, yang dimaksud mubaligh adalah pelaku tabligh. Orang yang melakukan penyampaian pesan tabligh kepada masyarakat. Masyarakat adalah penerima pesan tabligh, mereka disebut mustami', jamaah atau khalayak. Metode merupakan unsur yang keempat dalam proses tabligh. Metode adalah cara-cara yang dilakukan oleh seorang mubaligh kepada masyarakat untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah. Unsur yang terakhir adalah media, yaitu alat yang menjadi saluran, yang menghubungkan mubaligh kepada masyarakat.

Pesan tabligh adalah ajaran Islam, seperti bentuk pesan-pesan moral yang berisi. Pesan secara umumnya merupakan satu bentuk komunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

---

<sup>1</sup> Moh. Ali Aziz, (2012). "Edisi Revisi Ilmu Dakwah". Jakarta: Prenada Media Group. Hlm 20

Komunikator memberikan penyampaian seperangkat lambing bermakna atau lebih dikenali sebagai pesan kepada komunikan.<sup>2</sup> Menurut Hafied Cangara dalam bukunya Pengantar Ilmu Komunikasi menyatakan bahwa “Dalam proses komunikasi, pesan diartikan sebagai sesuatu yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima. Pesan yang disampaikan boleh dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda”.<sup>3</sup> Pesan merupakan bagian dari tabligh karena pesan adalah materi yang disampaikan oleh mubaligh kepada jamaah atau sasaran mubaligh. Pesan merupakan unsur yang penting dalam tabligh. Pesan yang hendak disampaikan kepada jamaah haruslah diketahui karakternya atau ciri-ciri pesan.<sup>4</sup> Pesan juga haruslah sesuai dengan kondisi jamaah karena pesan yang berkesan adalah pesan yang sesuai dengan kondisi sasaran tabligh.

Mubaligh secara umumnya adalah pelaku yang melakukan tabligh, atau dengan kata lain adalah orang yang menyampaikan pesan kepada jamaah. Setiap manusia yang beragama islam diberi tanggungjawab untuk menyampaikan pesan islam kepada masyarakat. Tanpa adanya mubaligh, tidak ada proses tabligh karena dalam bagian tabligh itu perlu ada mubaligh yaitu pelaku tabligh. Setiap mubaligh itu akan menjalani proses tablighnya dengan menghadapi masyarakat yang beraneka pemahamannya, khusus kepada masyarakat awam mengenai islam. Jika dilihat dari sudut pandang masyarakat kini, mubaligh itu lebih dikenali orang yang menyampaikan ajaran islam melalui lisan, seperti penceramah agama, pembaca khutbah, dan sebagainya.<sup>5</sup>

Masyarakat yang beragama menerima pesan tabligh juga disebut jamaah. Jamaah secara umumnya bermaksud sekumpulan manusia atau satu kelompok manusia di dalam

---

<sup>2</sup> <http://ismiarini.blogspot.com/2014/06/pengertian-pesan.html>

<sup>3</sup> <http://jurnalapapun.blogspot.com/2014/03/pengertian-pesan.html>

<sup>4</sup> Aep Kusnawan, Dindin Solahudin, Enjang As, Moch. Fakhruroji, (2004), "Komunikasi & Penyiaran Islam; Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar, Media Cetak, Radio, Televisi, Film dan Media Digital". Bandung: Benang Merah Press. Hlm 3

<sup>5</sup> Moh. Ali Aziz, (2012). "Edisi Revisi Ilmu Dakwah". Jakarta: Prenada Media Group. Hlm 22

sebuah kawasan. Dalam tabligh, jamaah merupakan unsur penting dalam tabligh, jamaah juga disebut sebagai sasaran tabligh. Di dalam lingkungan jamaah itu terdapat dua pembagian yaitu jamaah yang secara tradisional beragama islam dari keluarganya, seperti ahli keluarga yang aslinya beragama islam dan bagian jamaah yang kedua adalah jamaah yang secara kondisional, yaitu berasal dari non muslim berubah menjadi muslim. Jamaah seperti ini wujud perubahan kebudayaan dari satu kebudayaan kepada kebudayaan yang baru. Jamaah seperti ini juga disebut muallaf.

Muallaf secara umum adalah orang yang melakukan perubahan agama yaitu orang yang aslinya bukan beragama islam berubah untuk memeluk agama islam. Mereka secara koversi dari kebudayaan asal kepada kebudayaan yang baru. Muallaf juga adalah orang yang menukar kepercayaan asalnya kepada kepercayaan baru seperti kepercayaan sebelumnya adalah tiadanya tuhan yaitu Allah menjadi percaya bahwa adanya tuhan yaitu Allah. Setiap muallaf itu mempunyai kebutuhan dalam mereka memeluk agama islam, mereka memerlukan perlakuan tabligh yang berbeda dengan yang bukan muallaf. Kebutuhan yang diperlukan adalah informasi agama Islam dan bimbingan praktis pengamalan ajaran Islam untuk meningkatkan kefahaman mereka kepada ajaran islam itu sendiri,<sup>6</sup> diantaranya adalah dari sudut akidah, fiqh dan akhlaq yang menjadi asas untuk menambah kekuatan iktikad diri. Selain itu juga, kebutuhan muallaf adalah dengan diberikan sumber kekuatan dalam mereka menjalani sebagai seorang muallaf. Pasti berlaku sesuatu problematika yang mereka akan hadapi seperti contoh, seorang perempuan yang terbuka hatinya untuk memeluk agama Islam dan apabila perempuan tersebut memeluk agama Islam, dia disisihkan oleh keluarganya disebabkan dia memeluk agama Islam. ini menjadi hambatan bagi perempuan tersebut. Sebagai kebutuhan mereka adalah diberikan kekuatan untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

---

<sup>6</sup> <http://simbi.kemenag.go.id/pustaka/images/materibuku/Pedoman%20Pembinaan%20Muallaf.pdf>

Selain itu juga, penggunaan tabligh yang juga harus sesuai kepada muallaf karena tabligh menjadi penguat masyarakat muallaf untuk memahami islam itu sendiri. Di antaranya adalah dengan membentuk kefahaman dan kepercayaan kepada mereka adalah dengan melalui pelatihan ibadah. Dalam melatih mereka itu haruslah dengan secara berterusan, tetapi tidak dipaksa atau dihukum. Haruslah dilatih dengan perlahan-lahan dan tidak terburu-buru. Dengan menggunakan pesan yang unik dan khusus untuk membina para muallaf supaya pesan yang disampaikan diterima dengan baik oleh mereka dan dapat melaksanakan ibadah sesuai dengan apa yang diajarkan oleh agama Islam. Dari sudut metodenya haruslah sesuai dengan kondisi latar kebudayaan muallaf seperti sikap mubaligh khususnya menggunakan bahasa yang sudah dikenal oleh struktur berpikir para muallaf.

Metode tabligh adalah cara untuk menyampaikan pesan tabligh yang disampaikan oleh mubaligh kepada masyarakat. Metode secara umumnya adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam tabligh, metode merupakan unsur penting dalam menyampaikan pesan tabligh, tanpa adanya metode pesan tidak akan dapat disampaikan kepada masyarakat. Metode adalah proses untuk menyampaikan pesan atau aktivitas penyampaian ajaran agama Islam dari seorang mubaligh kepada masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sengaja dengan berbagai cara atau metode yang telah direncanakan.<sup>7</sup>

Media tabligh adalah adalah alat yang digunakan mubaligh untuk menyampaikan pesan. Media digunakan sebagai alat penyampai pesan kepada masyarakat. Secara umumnya media adalah alat untuk mempercepat pesan-pesan tabligh agar dapat dipahami dan diterima oleh masyarakat. Alat yang digunakan adalah televisi, video, kaset, rekaman, majalah, dan surat kabar.

---

<sup>7</sup> <http://blog.umy.ac.id/divtaiqbal/2012/10/10/pengertian-metode-dakwah/>

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti akan cuba untuk mencari dan meneliti apa hasil kegiatan dakwah yang digunakan oleh pendakwah Hidayah Centre Daerah Papar dalam menyampaikan dakwah Islam kepada masyarakat muallaf secara mendalam samaada efek atau sebaliknya. Oleh itu, inilah yang menjadi tujuan utama yang akan peneliti untuk meneliti apa sahaja hasil yang diperoleh dari kegiatan dakwah Hidayah Centre Daerah Papar dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat muallaf. Efektivitas dalam penelitian ini dimaksudkan seberapa jauh peningkatan keefekifan sebuah oraganisasi dalam melakukan kegiatan dakwah secara khitobah kepada para masyarakat muallaf.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Melalui latar belakang penelitian di atas, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang muncul untuk dijadikan bahan dalam penelitian ini. Yakni permasalahan-pemmasalahan yang diangkat adalah:

### **a. Rumusan Masalah**

1. Apakah program yang dibuat oleh Hidayah Centre terhadap muallaf di Daerah Papar?
2. Apakah metode tabligh yang digunakan Hidayah Centre terhadap muallaf di Daerah Papar.
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat tabligh Hidayah Centre terhadap muallaf di Daerah Papar.
4. Bagaimana hasil (efektivitas) usaha tabligh Hidayah Centre terhadap muallaf di Daerah Papar.

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengkaji apa saja program yang dibuat oleh Hidayah Centre terhadap muallaf di Daerah Papar.
2. Untuk mengkaji metode tabligh Hidayah Centre terhadap muallaf di Daerah Papar.
3. Untuk mengkaji proses tabligh Hidayah Centre terhadap muallaf di Daerah Papar.
4. Untuk mengkaji bagaimana efektivitas usaha tabligh Hidayah Centre kepada masyarakat muallaf di Daerah Papar.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini dilakukan supaya peneliti mempunyai manfaat apabila kajian ini selesai. Manfaat penelitian umumnya dibagi kepada dua bagian, yaitu teoritis atau akademis dan praktis. Antaranya adalah:

1. Kegunaan Akademis

Secara akademis, penelitian ini sangat bermanfaat untuk mengetahui efektivitas kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Hidayah Centre terhadap masyarakat muallaf di Daerah Papar. Selain itu juga, penelitian ini akan menjadi sumbangan pemikiran dalam meningkatkan strategi kegiatan dakwah yang lebih berkesan terhadap dakwah Hidayah Centre. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua da'i, masyarakat, mahasiswa dan khusus bagi peneliti.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, peneliti mengharapkan penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan strategi kegiatan dakwah dikalangan para da'i Hidayah Centre Daerah Papar. Ini juga diharapkan bermanfaat untuk dijadikan sumber rujukan bagi pendakwah Hidayah Centre dalam meningkatkan kualiti dalam berdakwah di kalangan masyarakat muallaf khususnya Daerah Papar. Penelitian ini juga diharapkan bisa dijadikan informasi dan referensi untuk

meningkatkan strategi kegiatan dakwah bagi mengembangkan keinginan meneliti di kalangan para mahasiswa.

#### 1.4 Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini, yang berjudul “Efektivitas Khithobah Terhadap Muallaf” peneliti akan mengangkat beberapa kerangka konsep yang utama dalam penelitian ini adalah seperti berikut:

1. Efektivitas: Kata efektif berasal dari Bahasa Inggris yaitu “*effect*”, “*effective*” yang berarti berhasil atau akibat.<sup>8</sup> Efektivitas juga berarti berhasil atau tepat guna. Efektif merupakan kata dasar, sementara kata sifat dari efektif adalah efektivitas.<sup>9</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia efektivitas bermaksud keefektifan.<sup>10</sup>

Selain dari pengertian yang dinyatakan di atas, terdapat beberapa pendapat dari para ahli mengenai pengertian efektivitas. Diantaranya adalah:

1. Menurut Effendy (1989) mendefinisikan efektivitas sebagai berikut: “Komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan”.<sup>11</sup>
2. Menurut Agung Kurniawan (2005:109) mendefinisikan efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya atau ketegangan diantara pelaksanaannya.<sup>12</sup>

---

<sup>8</sup> Sopwan Fu’ad, Skripsi Sarjana: “Efektivitas Penyelenggaraan Pengajian Rutin dengan Da’i Luar Daerah di Masjid Al-Hidayah Desa Sumber Jaya Kecamatan Tambun Kabupaten Bekasi” (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 1998), Hlm 22.

<sup>9</sup> <http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/456/jbptunikompp-gdl-iiphimawan-22764-7-babii.pdf>

<sup>10</sup> <http://kbbi.web.id/efektivitas>

<sup>11</sup> <http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/456/jbptunikompp-gdl-iiphimawan-22764-7-babii.pdf>.ibid

<sup>12</sup> Annisa Akhril Vireza, Skripsi Sarjana: “Efektivitas Tabligh Multimedia Terhadap Sikap dan Perilaku Korelasi Terhadap Alumni ESQ Wilayah Bandung Timur” (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2012), Hlm 19



3. Menurut Susanto (1975:156) efektivitas merupakan daya pesan untuk mempengaruhi atau tingkat kemampuan pesan-pesan untuk mempengaruhi.<sup>13</sup>

Melalui dari pengertian di atas, pengertian efektivitas itu adalah hasil kerja yang dilakukan samaada berhasil dengan baik atau sebaliknya. Ekefektivitas yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil-hasil yang didapati dalam bentuk perkembangan pengetahuan dan pengamalan agama di kalangan muallaf Jika dikaitkan dengan khitobah, efektivitas khitobah itu adalah hasil penyampaian atau pengucapan yang baik untuk mendapatkan hasil yang baik dalam menyebarkan dakwah kepada masyarakat dengan menyampaikan pesan-pesan Islam.

2. Muallaf: berasal dari bahasa Arab yang berarti tunduk, menyerah, dan pasrah. Sedangkan, dalam pengertian Islam, muallaf digunakan untuk menunjukkan seseorang yang baru masuk agama Islam. tidak ada perbedaan dari kedua pengertian itu.<sup>14</sup>

Selain pengertian yang dinyatakan di atas, beberapa pendapat ahli mengenai pengertian muallaf. Diantaranya adalah:

1. Menurut Anuar Puteh (2005) dalam buku *Masa Depan Saudara Baru – Harapan, Realiti dan Cabaran*, menyatakan bahwa saudara baru (muallaf) adalah mereka yang telah melafazkan kalimah syahadah dan kelompok muslim yang harus diberi bimbingan dan perhatian oleh golongan yang ahli.<sup>15</sup>
2. Menurut Amran Kasimin (1985) menyatakan bahwa saudara baru (muallaf) adalah orang yang dipujuk dan dijinakkan, yaitu orang yang dipujuk dan dijinakkan hatinya

---

<sup>13</sup> Ibid. hlm 19

<sup>14</sup> <http://www.anneahira.com/pengertian-mualaf.html>

<sup>15</sup> Nur a'thiroh Masyaa'il Tan Binti Abdullah @ Tan Ai Pao Fazira Md Sham, Jurnal, *Keperluan Memahami Psikologi Saudara Muslim*, 2009, Unversiti Kebangsaan Malaysia. Hlm 86.



dengan harapan dapat mengukuhkan pegangannya terhadap agama Islam atau orang yang dipujuk hatinya untuk memeluk Islam.<sup>16</sup>

Daripada pengertian di atas, muallaf boleh dikatakan orang yang memasuki Agama Islam dengan hati yang ingin untuk memeluk Agama Islam tanpa ada paksaan. Mereka juga adalah orang yang yang dibuka hatinya oleh Allah SWT untuk memeluk Agama Islam. muallaf yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang tinggal di kalangan masyarakat Papar dan sekitarnya. Mereka menganut agama Islam yang sebelumnya mereka menganut agama lain seperti kristian, budhha dan sebagainya. Mereka ini dibimbing oleh para mubaligh di Hidayah Centre.

Para muallaf dibina mengikut tahapan. Tahapan-tahapan dalam pembinaan muallaf adalah melalui program-program yang dijalankan oleh sebuah organisasi tersebut untuk membina muallaf. Pembinaan ini amat penting karena mereka yang menjalani kepercayaan baru haruslah memahami prinsip-prinsip ajarannya, karena merupakan pedoman hidup yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka harus dibina agar menjadi muallaf yang betah dalam menjalani kehidupan sebagai muslim. Tanpa adanya pembinaan bagi muallaf akan menyebabkan mereka kekurangan kepercayaan terhadap agama yang mereka pegang karena kekurangan sumber pengetahuan mengenai agama Islam.

Setelah kerangka secara konsep dinyatakan secara jelas. Maka pemilihan teori akan dilaksanakan, setiap teori yang dipilih haruslah berdasarkan kesesuaian diantara situasi keadaan dengan fungsi kegunaan teori. Dalam kajian ini pengkaji akan menggunakan teori Hidpodemik. Teori ini diasaskan oleh Carl I. Hovland. Model ini mempunyai asumsi bahwa komponen-komponen komunikasi (komunikator, pesan, media) amat perkasa dalam mempengaruhi komunikasi, disebut model jarum hipodermik karena model ini dikesankan

---

<sup>16</sup> Ibid, hlm 86.

seakan-akan komunikasi “disuntik” langsung kedalam jiwa komunikan. Model ini sering juga disebut “*Bullet Theory*” (teori peluru) karena komunikan dianggap secara pasif menerima pesan-pesan komunikasi.<sup>17</sup> Dengan menyampaikan pesan dengan cara yang betul dan sempurna kepada muallaf supaya pesan yang disampaikan dapat diterima oleh mereka.

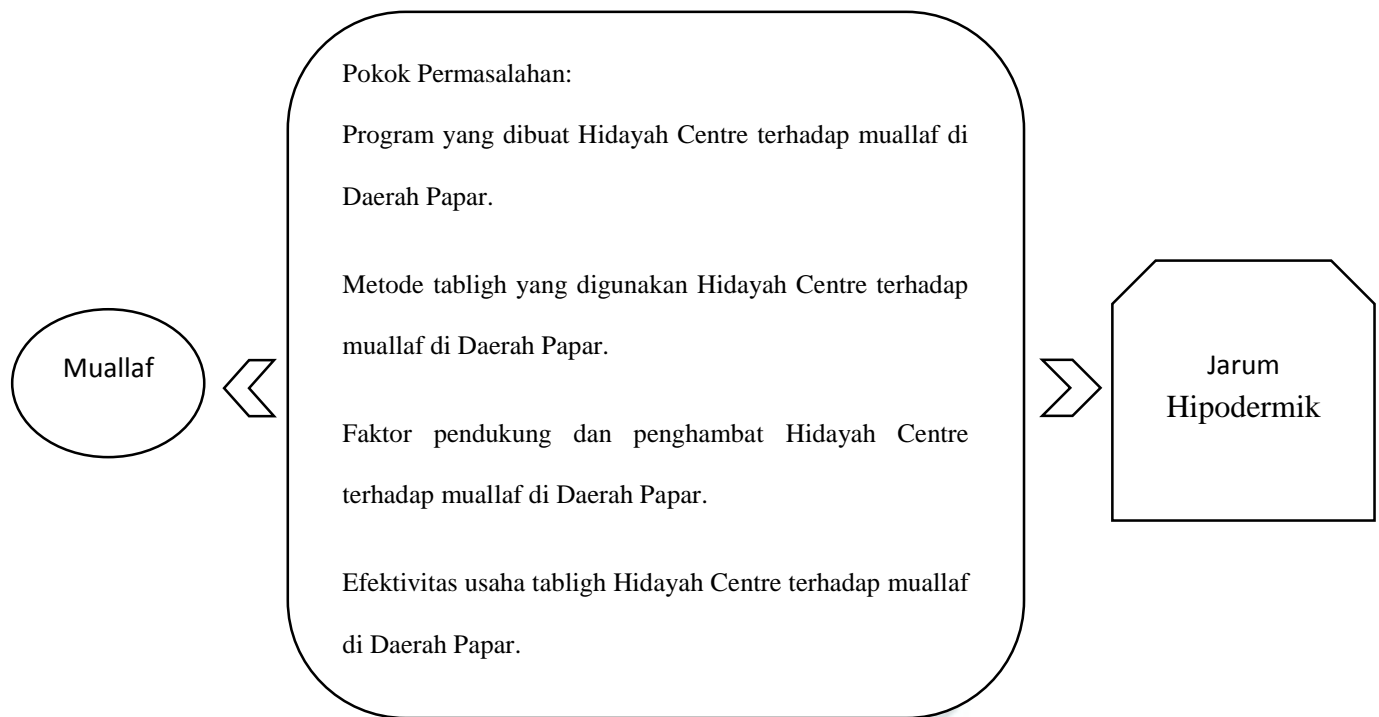
Hal-hal di atas adalah beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam berbicara dan menyampaikan maksud tujuan kepada orang lain. Ketika semua aspek di atas terpenuhi maka maksud dan tujuan dari pengirim pesan ke penerima pasti akan sesuai dengan harapan. Teori ini sesuai digunakan dalam penyampaian para da'i Hidayah Centre dalam menyampaikan pesan-pesan kepada para muallaf agar dapat difahami dengan mudah oleh mereka.

Berdasarkan kepada kerangka konsep dan teori penelitian yang tertulis di atas, maka dalam kerangka berfikir ini dapatlah dirumuskan bahwa kerangka penelitian ini adalah seperti berikut:



---

<sup>17</sup> Nia Suherniawati, Skripsi Sarjana: “Peranan Khitobah Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Masyarakat di Lingkungan Pabrik di Majelis Ta’lim Al-Hidayah Rw 02 Desa Bojungkerta Kecamatan Bogor Selatan” (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2006), Hlm 13.



## 1.5 Langkah-Langkah Penelitian

### 1.5.1 Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan format desain deskriptif. Penelitian ini lebih tertumpu ke lapangan. Metode ini mempelajari peneliti terhadap melihat secara langsung ke lapangan untuk mencacit apa sahaja data-data yang didapati semasa penelitian. Ini juga bagi mengelakkan mendapatkan data yang tidak tepat tanpa turun ke lapangan untuk mengenal pasti masalah yang berlaku dalam masyarakat.

### **1.5.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Daerah Papar, terletak di Hidayah Centre Papar, Lot No. B 10-1, Blok B, Tingkat 1, Century Plaza, 89600 Papar, Sabah. No.Tel : 014-8743556, 013-5529084 adalah lokasi utama untuk peneliti mendapatkan data. Dalam mendapatkan data, peneliti akan datang secara langsung ke Pejabat Hidayah Centre Papar untuk mendapatkan data secara langsung daripada pendakwah Hidayah Centre.

### **1.5.3 Jenis Data dan Sumber Data**

Bagi penelitian ini, peneliti menggunakan dua data, yaitu data primer dan data sekunder. Data-data ini diambil untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan bagi penelitian ini.

#### **a. Data primer**

Data primer ini diperoleh dari obyek penelitian secara langsung dari sumber pertamanya. Data primer ini didapati sesuai dengan kebutuhan analisis dalam penelitian ini. Data primer yang peneliti maksudkan disini adalah, data yang diperoleh tentang kegiatan dakwah para da'i Hidayah Centre, Papar yang berbentuk data tertulis, dokumen ataupun data yang diperoleh secara langsung dari subjek yang diteliti.

#### **b. Data sekunder**

Data sekunder yang sifatnya untuk membantu dalam memperkuat analisis. Data ini didapatkan melalui buku ilmiah, laman sesawang, media dan sumber rujukan daripada Hidayah Centre.

### **1.5.4 Tehnik pengumpulan data**

Terdapat beberapa kaidah yang digunakan dalam mendapatkan data. Kaidah yang digunakan oleh peneliti dalam meneliti penelitian adalah seperti berikut:

### 1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu kaidah dalam mendapatkan data informasi. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah secara mendalam. Wawancara secara mendalam adalah dengan melakukan wawancara secara bertemu muka di antara pewawancara dengan informan.

Penggunaan wawancara ini ditujukan kepada para da'i Hidayah Centre untuk mengetahui apa sahaja hasil yang diperolehi hasil khitobah yang digunakan dalam menyampaikan pesan Islam kepada masyarakat muallaf dalam memahami asas agama. Wawancara ini juga untuk mengetahui bagaimana tahapan pembinaan yang digunakan para pendakwah Hidayah Centre dalam menyampaikan pesan Islam. selain itu juga, wawancara ini untuk mengetahui apa sahaja pendukung dan hambatan yang pendakwah Hidayah Centre hadapi dalam menyampai pesan Islam kepada masyarakat muallaf.

### 2. Observasi

Observasi adalah cara mendapatkan informasi yang diperolehi hasil observasi ruang, pelaku, kegiatan, obyek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Dengan alasan untuk melakukan observasi untuk melihat keadaan ketika dakwah yang disampaikan oleh para pendakwah Hidayah Centre. Metode ini digunakan untuk mengetahui suatu situasi dan kondisi yang ada.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode dalam mendapatkan data dengan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat yang berkaitan dengan subjek atau orang lain mengenai

subjek. Data seperti ini diperoleh dari karya-karya tulisan seperti buku, majalah, dan sebagainya. Metode ini digunakan mengungkapkan data-data yang telah ditentukan semasa wawancara untuk menghindari informasi yang tidak sesuai.

### **1.5.5 Analisis data**

Proses penelitian ini di analisa disesuaikan dengan penelitian diskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber dan perilaku melalui proses pengamatan. Maka dalam menganalisis data, peneliti akan mengklasifikasi, mendiskriptif dan menginterpretasikan dalam bentuk kata-kata sesuai dengan bahasa peneliti.

